

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil BMT Istiqomah

Cikal bakal BMT Istiqomah adalah sebuah kelompok Swadaya Ekonomi Rakyat (SER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan sertifikat binaan Pusat Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor : 0101/52000 /PINBUK/VI/2001.¹

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Dengan segala kekurangan dan keterbatasannya BMT Istiqomah dapat berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat. Yang selanjutnya berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum koperasi dengan diterbitkan SK Nomor : 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002.² Dengan badan hukum koperasi memungkinkan BMT Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT. Setelah mengantongi badan hukum koperasi, BMT Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu, pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago

¹ *Profil Koperasi Muamalah Syari'ah Istiqomah Tulungagung*, hlm 2.

² *Ibid*, hlm 100.

Tulungagung yang diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Dalam RAT tanggal 9 Mei 2003 forum menyetujui membangun kantor BMT dengan langkah pertamanya yaitu pembebasan lahan seluas 315 M². Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku ketua dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.³ Tepat dalam jangka tahun satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil di wujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 juli 2004 oleh Bupati Tulungagung Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

2. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya *Baitul Maal* yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut: tidak menggunakan sistem bunga, prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip non-profit.⁴

b. *Baitul Maal*

³ *Profil Koperasi Muamalah Syari'ah Istiqomah Tulungagung*, hlm 4.

⁴ *Profil Koperasi Muamalah Syari'ah Istiqomah Tulungagung*, hlm 6.

Kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Maal* “BMT Istiqomah” adalah :

1. Penghimpunan dana ZIS (*Zakat, Infaq, dan Shadaqah*), dana-dana inilah yang menjadi sumber pendapatan bagi Baitul Maal.
2. Pembiayaan *Qardhul Hasan*, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluan sosial, seperti biaya berobat, pendidikan dan lain-lain.
3. Penyembelihan binatang qurban, kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap hari raya qurban. Pelaksanaannya bergilir ke desa-desa, terutama desa yang dipandang minus secara ekonomi.
4. Santunan anak yatim, santunan diberikan kepada yayasan yang menyelenggarakan santunan yatim-piatu, terutama yayasan yang ada di Desa Sukorejo dan Desa Jeli.
5. Sumbangan kepada TPQ Istiqomah, TPQ ini merupakan TPQ binaan Komsyah Istiqomah. Sumbangan disampaikan setiap tahun secara rutin guna menunjang kegiatan belajar mengajar.
6. Sumbangan lain-lain baik kepada masjid, mushola, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. *Baitul Tamwil*

Kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Tamwil* “BMT Istiqomah” adalah :

1. Menghimpun dana

Dalam hal pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan yang meliputi : simpanan pokok anggota

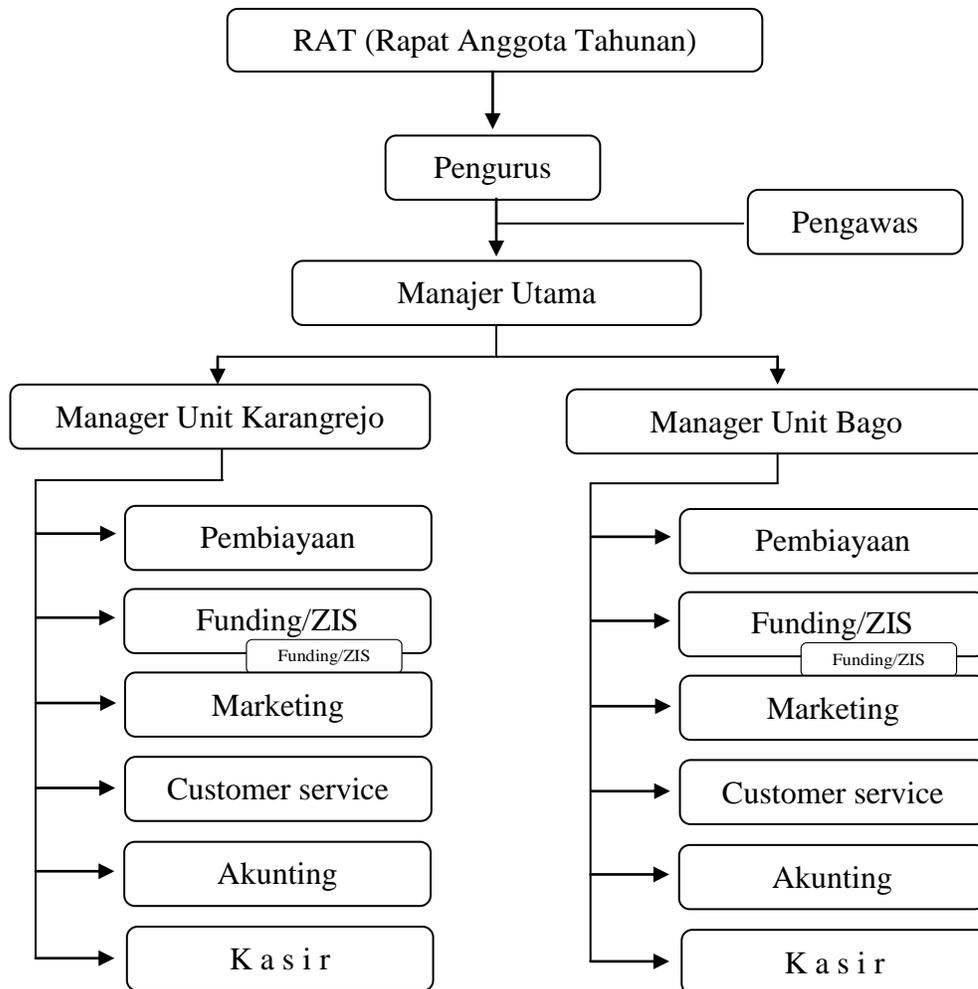
koperasi, simpanan pokok pembiayaan, simpanan wajib anggota, simpanan pembiayaan, simpanan wajib pembiayaan.

2. Penyertaan modal yang merupakan suatu penyertaan modal dari pemodal pada Komsyah.
3. Simpanan, yang merupakan produk dari BMT Istiqomah antara lain : simpanan masyarakat syariah, simpanan pendidikan istiqomah, simpanan berjangka, dan dana bergulir syariah.
4. Penyaluran dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan produk penyaluran dana di BMT Istiqomah terdiri dari : *BBA (Ba'i bi Tsaman Ajil)*, *Murabahah*, dan *Mudharabah*.

3. Struktur Organisasi BMT Istiqomah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Istiqomah



B. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penelitian

Tahun	Triwulan	Piutang Usaha	Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
2007	I	3.986.123.551	4.972.622.665	790.259.000	39.853.135
	II	3.785.143.149	5.286.891.290	832.785.000	40.939.759
	III	4.261.718.196	5.062.523.468	853.875.000	45.998.785
	IV	4.682.883.157	5.488.101.155	877.500.000	46.319.677
2008	I	5.725.900.125	5.682.927.652	998.756.000	49.593.513
	II	5.691.711.367	5.982.726.225	611.991.000	43.722.741
	III	6.275.277.972	6.242.525.252	1.185.990.000	51.853.519
	IV	6.360.432.795	6.335.159.621	1.296.900.000	53.210.913
2009	I	6.213.899.654	4.973.533.722	961.711.000	57.132.526
	II	6.590.700.815	3.973.634.198	935.282.000	59.289.473
	III	7.083.456.716	6.283.766.324	862.462.000	60.122.833
	IV	7.334.709.417	6.725.102.037	1.036.600.000	64.541.276
2010	I	7.953.279.985	7.563.383.456	1.297.900.000	58.879.433
	II	8.425.275.409	7.601.653.442	922.536.300	62.633.558
	III	7.752.662.566	8.561.345.683	1.127.625.000	63.529.735
	IV	8.694.750.112	9.461.524.378	1.343.800.000	66.985.853
2011	I	8.597.245.731	7.964.151.617	1.341.000.000	70.644.774
	II	8.908.375.112	8.956.728.345	852.425.600	72.039.115
	III	8.456.621.424	9.521.375.805	1290.325.000	70.497.844
	IV	9.021.671.617	9.672.309.136	1.351.300.000	73.351.476
2012	I	9.785.900.855	10.921.759.271	673.836.000	64.897.225
	II	9.575.885.123	9.612.578.922	1.325.550.000	69.573.520
	III	9.598.723.998	9.954.663.353	1.087.635.000	71.182.513
	IV	10.119.555.400	11.114.159.748	1.344.800.000	70.632.269
2013	I	9.219.357.998	9.636.373.213	763.783.000	69.849.711
	II	10.789.987.857	11.725.135.751	1.799.500.000	70.291.353
	III	8.964.527.548	8.861.533.663	798.625.000	73.829.262
	IV	11.393.080.156	12.687.971.796	1.829.300.000	75.765.824
2014	I	11.217.819.756	10.746.474.884	1.800.200.000	73.598.971
	II	9.567.899.123	9.716.181.563	1.791.500.000	66.926.353
	III	10.347.651.049	10.976.141.434	826.253.300	70.572.754
	IV	11.262.299.631	12.486.181.420	1.605.750.000	63.757.764

2015	I	11.975.467.884	11.467.892.345	995.262.000	64.531.416
	II	10.975.145.678	12.526.227.283	1.995.255.000	61.714.297
	III	9.965.337.834	13.902.827.251	1.853.622.000	65.595.598
	IV	11.219.682.651	14.041.448.203	2.187.250.000	66.971.775

Sumber : Laporan Keuangan BMT Istiqomah

Untuk lebih memperjelas interpretasi dari data- data yang tersedia pada tabel 4.1 diatas, berikut akan dilakukan pengelompokan data per tahun sebagaimana tabel dibawah ini:

1. Piutang Usaha

Tabel 4.3
Data Piutang Usaha Tahunan (dalam miliaran Rupiah)

No.	Tahun	Nominal
1.	2007	4.682.883.157
2.	2008	6.360.432.795
3.	2009	7.334.709.417
4.	2010	8.694.750.112
5.	2011	9.021.671.617
6.	2012	10.119.555.400
7.	2013	11.393.080.156
8.	2014	11.262.299.631
9.	2015	11.219.682.651

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa piutang usaha dari tahun 2007-2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

2. Simpanan Sukarela

Tabel 4.4
Data Simpanan Sukarela Tahunan (dalam miliaran Rupiah)

No.	Tahun	Nominal
1.	2007	5.488.101.155
2.	2008	6.335.159.621
3.	2009	6.725.102.037
4.	2010	9.461.524.378
5.	2011	9.672.309.136
No.	2012	Nominal
6.	2012	11.114.159.748
7.	2013	12.687.971.796
8.	2014	12.486.181.420
9.	2015	14.041.448.203

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa simpanan sukarela dari tahun 2007-2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan.

3. Simpanan Berjangka

Tabel 4.5
Data Simpanan Berjangka Tahunan (dalam miliaran Rupiah)

No.	Tahun	Nominal
1.	2007	877.500.000
2.	2008	1.296.900.000
3.	2009	1.036.600.000
4.	2010	1.343.800.000
5.	2011	1.351.300.000
6.	2012	1.344.800.000
7.	2013	1.829.300.000
8.	2014	1.605.750.000
9.	2015	2.187.250.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa simpanan berjangka dari tahun 2007-2008 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali dan tahun 2014 mengalami penurunanan, dan terakhir pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali.

4. Laba

Tabel 4.6
Data Kewajiban Tahunan (dalam puluhan juta Rupiah)

No.	Tahun	Nominal
1.	2007	46.319.677
2.	2008	53.210.913
3.	2009	64.541.276
4.	2010	66.985.853
5.	2011	73.351.476
6.	2012	70.632.269
7.	2013	75.765.824
8.	2014	63.757.764
No.	Tahun	Laba

9.	2015	66.971.775
----	------	------------

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa laba atau keuntungan yang diperoleh pihak BMT Istiqomah dari tahun 2007-2011 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.⁵

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*:

Gambar 4.6

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Piutang Usaha	Simpanan Sukarela	Simpanan Berjangka	Laba
N		36	36	36	36
Normal	Mean	8382782261	8796931543	1206926227	62523070.6
Parameters ^{a,b}	Std.	.42	.64	.78	4
	Deviation	2278150591	2777080830	413904820.	10018705.3
Most Extreme	Absolute	.705	.239	828	07
Differences	Positive	.119	.118	.141	.151
	Negative	.065	.118	.141	.102

⁵ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm 80.

Negative	-.119	-.095	-.116	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z	.711	.707	.848	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)	.692	.699	.468	.383

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah oleh *SPSS 16,0*.

Dari tabel *One-Sample Kolomogrov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig (2 – tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dari tabel *One-Sample Kolomogrov Test* sig data untuk piutang usaha adalah 0,692 maka lebih besar dari 0,05 ($0,692 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk simpanan sukarela adalah 0,699 maka lebih besar dari 0,05 ($0,699 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk simpanan berjangka adalah 0,468 maka lebih besar dari 0,05 ($0,468 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, selanjutnya untuk sig data laba adalah 0,383 maka lebih besar dari 0,05 ($0,383 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau

lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada di luar model.⁶ Untuk mendeteksi uji multikoleneartitas dinyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan Multikolinieritas :

Gambar 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	Tolerance	VIF
(Constant)		
Piutang Usaha	.158	6.348
Simpanan Sukarela	.133	7.506
Simpanan Berjangka	.535	1.868

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 6,348 (variabel piutang usaha) dan 7,506 (variabel simpanan sukarela), dan 1,868 (variabel simpanan berjangka). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila⁷:

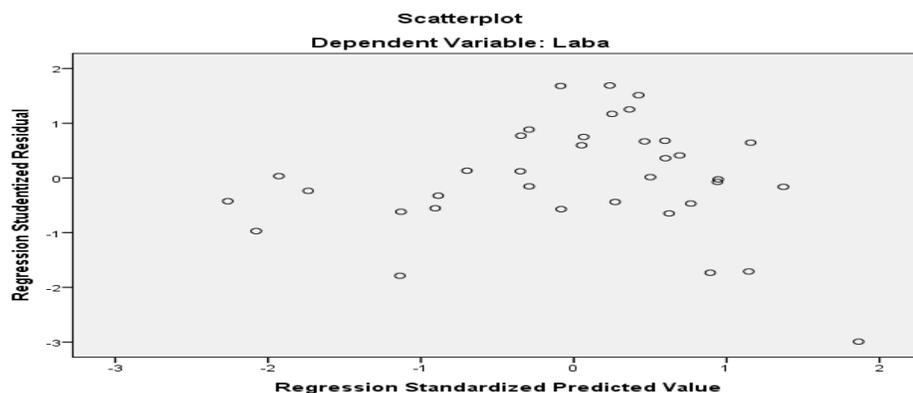
- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas/ dibawah saja.

⁶ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm 88.

⁷ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm 89.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah oleh *SPSS 16,0*.

Berdasarkan gambar 4.8 Diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik- titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi arau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut ⁸:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

⁸Dwi Priyanto, *Cara kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, hlm 172-173.

- $DL-DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Gambar 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.722	5283117.498	.879

a. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Piutang Usaha, Simpanan Sukarela

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder, diolah *SPSS 16,0*.

Berdasarkan gambar 4.9 Diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 0,879. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (piutang usaha, simpanan sukarela, simpanan berjangka) terhadap variabel dependen (laba).⁹ Hasil uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

⁹ Agus Eko Sujanto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hlm 55.

Gambar 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30982566.208	3591402.050		8.627	.000
Piutang Usaha	.005	.001	1.243	5.533	.000
Simpanan Sukarela	-.001	.001	-.395	-1.619	.115
Simpanan Berjangka	-.001	.003	-.059	-.484	.632

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30982566.208 + 0,005X_1 + (-0,001X_2) + (-0,001X_3)$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 30982566.208 menunjukkan bahwa jika nilai variabel piutang usaha, simpanan sukarela, simpanan berjangka dalam keadaan konstan (tetap) maka laba BMT meningkat sebesar 30982566.208 satu satuan.
- b. Koefisien $b_1 = 0,005$ menunjukkan peningkatan 1 satuan piutang usaha akan meningkatkan jumlah laba sebesar 0,005 dengan asumsi variabel- variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara piutang usaha dengan laba. Semakin baik atau semakin naik piutang usahanya maka semakin naik pula jumlah laba.
- c. Koefisien $b_2 = -0,001$ menunjukkan peningkatan 1 satuan simpanan sukarela akan menurunkan laba sebesar 0,001 dengan asumsi variabel- variabel bebas lainnya

konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara simpaan sukarela dengan jumlah laba.

- d. Koefisien $b_3 = -0,001$ menunjukkan peningkatan 1 satuan tingkat simpanan berjangka akan meningkatkan laba sebesar 0,001 dengan asumsi variabel- variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara tingkat simpanan berjangka dengan laba.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficient maupun standardized coefficient yaitu dengan melihat nilai ignifikasi masing-masing variabel.

Gambar 4.11

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30982566.208	3591402.050		8.627	.000
Piutang Usaha	.005	.001	1.243	5.533	.000
1 Simpanan Sukarela	-.001	.001	-.395	-1.619	.115
Simpanan Berjangka	-.001	.003	-.059	-.484	.632

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

1. Pengaruh Piutang Usaha terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Piutang Usaha terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Piutang Usaha berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Piutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05 maka :

Sig α

0,000 < 0,005

Karena nilai Sig < α maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi piutang usaha signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,533 > 2,037$) , maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Simpanan Sukarela terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikansi Simpanan Sukarela terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Simpanan Sukarela berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Simpanan Sukarela berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,115 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05 maka :

Sig α

$$0,115 > 0,005$$

Karena nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti simpanan sukarela berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan sukarela signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu ($1,619 < 2,037$) , maka disimpulkan untuk menerima H_0 , artinya simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

3. Pengaruh Simpanan Berjangka terhadap Laba

Dari tabel diatas untuk menguji signifikasi Simpanan Berjangka terhadap Laba yaitu sebagai berikut :

H_0 = Simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Laba

H_1 = Simpanan Berjangka berpengaruh signifikan terhadap Laba

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,632 dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 5 \%$), 0,05 maka :

Sig α

$$0,632 > 0,005$$

Karena nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba (cara lain yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}). Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya koefisien regresi simpanan berjangka signifikan (begitu juga sebaliknya). Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu

(0,484 < 2,037), maka disimpulkan untuk menerima H_0 , artinya simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

c. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.12

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2619943385257432.00	3	873314461752477.20	31.28	.000 ^b
	0		0	9	
Residual	893162575898804.800	32	27911330496837.650		
Total	3513105961156237.00	35			
	0				

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Piutang Usaha, Simpanan Sukarela
Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Output diatas ANOVA terbaca nilai F_{hitung} sebesar 31,289 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,005 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau α sebesar 5%). Maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi laba. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan linier antara piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka dengan laba

H_1 = Ada hubungan linier antara antara piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka dengan laba

Pedoman yang digunakan adalah : jika $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan linier antara piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka terhadap laba. Cara lain yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka ada hubungan yang linier. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $(31, 289 > 2,90)$ maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti antara piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka ada hubungan yang linier.

D. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.722	5283117.498

a. Predictors: (Constant), Simpanan Berjangka, Piutang Usaha, Simpanan Sukarela

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder, diolah oleh *SPSS 16,0*.

Berdasarkan gambar 4.13 di atas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,746 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,722 atau 72%, artinya jumlah laba dapat dijelaskan oleh piutang usaha, simpanan sukarela, simpanan berjangka sebesar 72% Sedangkan sisanya 28% dapat dijelaskan oleh faktor- faktor lain. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba tersebut adalah modal. Modal atau ekuitas adalah hak

residual atas asset perbankan syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer.¹⁰

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* ,hlm 96.